

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT TRANSMIGRAN  
DI DESA PERADUAN WARAS KECAMATAN ABUNG TIMUR  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2018-2023**

**( Skripsi )**

**Oleh :**

**Dedi Irawan  
NPM 1713033052**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT TRANSMIGRAN  
DI DESA PERADUAN WARAS KECAMATAN ABUNG TIMUR  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2018-2023**

Oleh

*DEDI IRAWAN*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA PERADUAN WARAS KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2018-2023**

Oleh

**DEDI IRAWAN**

Dinamika kehidupan sosial masyarakat transmigran adalah kelompok masyarakat rehabilitas korban bencana alam (R-KBA) Kota Magelang, Jawa Tengah. Masyarakat transmigran merupakan cikal-bakal terbentuknya Desa Peraduan Waras dengan adanya sejarah masuknya transmigran pada tahun 1972 dengan demikian masyarakat di transmigrasikan di daerah Lampung khususnya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Dengan keinginan mencapai kehidupan sosial sesuai dengan harapan (konformitas) dan impian masyarakat transmigran yang mengharapkan berkehidupan yang layak dan dapat merubah nasib.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dinamika kehidupan sosial masyarakat transmigran di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Tahun 2018-2023 Kabupaten Lampung Utara ? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dinamika perubahan-perubahan apa saja yang dialami masyarakat transmigran dan gerak mobilitas dalam kehidupan sosial masyarakat transmigran hidup berdampingan dengan masyarakat Lampung di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan teknik pengumpulan data kepustakaan, observasi, dokumentasi dan wawancara.

Sejarah dinamika sosial masyarakat transmigran adalah perubahan-perubahan yang memberikan pelajaran bagi setiap masyarakat Peraduan Waras sehingga dengan adanya gerak mobilitas yang secara dinamis akan lalu mengarahkan masyarakat untuk terus bergerak sesuai tatanan dan norma-norma sosial disekelingnya dengan aturan-aturan tertentu yaitu agama, adat istiadat, hukum, sanksi, dan lain sebagainya. Dengan demikian penyimpangan yang terjadi di masyarakat akan terhindarkan dengan adanya pengendalian masyarakat yang menegakan keadilan atau hukum atau dengan upaya pengendalian adat istiadat dan keagamaan setempat. Dalam hal ini kehidupan dinamika masyarakat Desa Peraduan Waras dapat berjalan dengan sesuai keinginan konformis sejalan dengan harapan dan keinginan, impian masyarakat transmigran.

**Kata kunci : *Dinamika, Sosial Masyarakat, Transmigran.***

## **ABSTRACT**

### **THE DYNAMICS OF SOCIAL LIFE OF THE TRANSMIGRANTS COMMUNITY IN THE VILLAGE OF PERADUAN WARAS ABUNG EAST DISTRICT, NORTH LAMPUNG REGENCY IN 2018-2023**

**By**

**DEDI IRAWAN**

*The dynamics of the social life of the transmigrant community is the community group for the rehabilitation of victims of natural disasters (R-KBA) in Magelang City, Central Java. The transmigrant community was the forerunner to the formation of the Peraduan Waras Village with the history of the entry of transmigrants in 1972, thus the community was transmigrated in the Lampung area, especially the East Abung District, North Lampung Regency. With the desire to achieve a social life in accordance with the expectations (conformity) and dreams of transmigrant people who expect a decent life and can change their destiny.*

*The formulation of the problem of this research is how is the dynamics of the social life of the transmigrant community in the Village of Peraduan Waras, East Abung District North Lampung Regency In 2018-2023? This study aims to determine the dynamics of the changes experienced by the transmigrant community and the movement of mobility in the social life of the transmigrant community living side by side with the people of Lampung in the Village of Waras, East Abung District, North Lampung Regency. The method used in this study is the historical method with library data collection techniques, observation, documentation and interviews.*

*History of the social dynamics of the transmigrant community is changes that provide lessons for every Peraduan Waras Contest community so that with the existence of dynamic mobility it will then direct the community to continue to move according to the order and social norms around it with the rules namely religion, customs, laws, sanctions, and so forth. Thus deviations that occur in society will be avoided by controlling the community which upholds justice or law or by efforts to control local customs and religion. In this case the dynamic life of the people of the Peraduan Waras Village community can run according to the conformist wishes in line with the hopes and desires, the dreams of the transmigrant community.*

**Keywords: Dynamics, Social Society, Transmigrants.**

Judul Skripsi

: **DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA PERADUAN WARAS KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2018-2023**

Nama Mahasiswa

: *Dedi Irawan*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1713033052

Program Studi

: S-1 Pendidikan Sejarah

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing 1

*[Signature]*  
Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 1981122 520081 21 001

Dosen Pembimbing 2

*[Signature]*  
Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19901006 201504 2 001

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

*[Signature]*  
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,

*[Signature]*  
Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 1981122 520081 2 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd.**

**Sekretaris : Myristica Imanita, S.Pd.,M.Pd.**

**Penguji : Drs. Maskun, M.H**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1001

Two handwritten signatures in black ink are present on the right side of the document. The top signature is a cursive signature, and the bottom one is a more stylized signature. Both are positioned to the right of the list of examiners.

**Tanggal Lulus Ujian : 14 Juli 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Dedi Irawan  
NPM : 1713033052  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : P.IPS/KIP  
Alamat : Jl. Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten  
Lampung Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Juli 2023



Dedi Irawan  
1713033052

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Peraduan Waras, 02 Desember 1996. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara pasangan Bapak Jema'in Umar dan Ibu Yuliana. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 01 Penagan Ratu dan tamat belajar pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 02 Kotabumi dan selesai pada tahun 2012 lalu dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 01 Kotabumi dan tamat belajar pada tahun 2015. Pada tahun 2017 penulis diterima kuliah di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah.

Pada semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Badak, Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus dan pada semester VII penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 01 Kotabumi, Lampung Utara Provinsi Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan yang penulis ikuti antara lain, pada lingkup jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Himapis) sebagai Ketua Bidang Dana dan Usaha (Danus) periode 2017-2018. Selain itu, penulis pula aktif pada organisasi dalam lingkup program studi yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (Fokma) sebagai Ketua Bidang HUMNI periode 2017-2018. Penulis juga mengikuti organisasi Kelompok Studi Seni (Kss) dilingkup FKIP sebagai Ketua Bidang Minat dan Bakat (Mikat) periode 2017-2018. Mengikuti Organisasi Ekternal lingkup luar kampus sebagai partisipan di HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) periode 2017-2018.



MOTTO

***“ Bila Air Yang Sedikit Bisa Menyelamatkan  
(Dari Rasa Haus)***

***Tak Perlu Minta Air Yang Lebih Banyak,  
Yang Barang Kali Dapat Menenggelamkan Mu,  
Maka Selalu Lah Belajar Cukup Dengan Apa  
Yang Kau Miliki “***

**(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib Ra)**

***Pepatah Lampung Mengatakan  
Malang pai mangei wawai.***

**(Supirman)**

***Jika mampu berdiri, maka berdirilah  
Dengan kakimu sendiri.***

**(Dedi)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-nya.  
Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.  
Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini  
Sebagai tanda cinta dan sayangku kepada kedua orang tuaku Bapak Jema'in Umar  
Dan Ibu Yuliana yang telah Membesarkanku dengan penuh kasih sayang,  
Pengorbanan dan kesabaran terimakasih atas setiap tetes keringatmu Ayah dan Ibu  
Pang selalu membimbing serta mendoakanku agar selalu mendapat kemudahan dalam  
Menjalankan studi, Mendoakan keberhasilanku dan kesuksesanku. Sungguh semua  
Yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan. Serta Kakak Deska Ria, dan  
Adik-Adikku Darmawan dan Dendi Saputra yang selalu mendukung agar  
Aku dapat menyelesaikan studi secepatnya.

Terimakasih untuk Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pelajaran  
Dan pengalaman yang akan menjadi tempat bersejarah bagi  
Hidup saya.

Untuk Almamater Tercinta

**“ UNIVERSITAS LAMPUNG ”**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamin,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penelitian skripsi yang berjudul **“Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018-2023 “** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan selaku Pembimbing I Skripsi penulis, terimakasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Maskun, M.H., sebagai Pembahas Skripsi penulis, terimakasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II Skripsi penulis, Terimakasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dan para pendidik di Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Teruntuk narasumber penulis Bapak Daryono, Bapak Parmo dan Bapak Wagiyono yang telah memberikan ilmu dan cerita sepanjang penulisan karya ilmiah yang menghasilkan rekaman jejak suatu peristiwa masa lalu yang didokumentasikan. Penulis ucapkan ribuan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada warga Desa Peraduan Waras yang telah membantu jalannya penulisan karya ilmiah penulis.
11. Teruntuk Bapak Danil Fotocopy Arjuna yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi penulis atas bantuannya ngeprint, fotocopy dan lain-lain, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rezeki yang tak terhingga kepada Bapak Danil dan sekeluarga besar. Terimakasih yang sebesar-besarnya.
12. Teruntuk Bapak Muslim selaku Rt. Sawah Baru II yang telah membantu penulis dalam memperoleh tempat tinggal di Masjid Darul Muawanah sebagai marbot dengan tanggung jawab penuh dan memperoleh banyak ilmu sebagai pengurus masjid yang kami cintai yang insyaallah mendapat keberkahan dan memberikan tauladan bagi kami. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan.
13. Teruntuk Bapak Hendra Iskandar yang selalu membimbing penulis selalu di jalan yang benar dan membimbing penulis untuk selalu istiqomah dalam menjalankan ibadah lima waktu dan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dengan begitu penulis selalu sabar dalam menjalani hidup. Terimakasih banyak Bapak penulis ucapkan.

14. Teruntuk Alhuda Firman Paringja. Terimakasihku kawan atas bantuan dan support mu terhadap diriku yang selalu lalai dalam studiku. Semoga amal ibadahmu diterima oleh Allah SWT. Aamiinn
15. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Sejarah Angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan kepada saya, atas semua kenangan indah yang tak terlupakan, atas semua pengalaman berharga, cinta, kebersamaan dan cerita-cerita bahagia yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita menjalani kegiatan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah Unila tercinta ini. Semoga nanti ketika kita semua bertemu kembali, kita telah menjadi sukses dan dapat bercerita tentang semua kenangan manis yang telah kita lalui selama ini.
16. Teruntuk temanku Dasuri dan Mad Nasir. Terimakasih telah memberikan semangat dan support kepada saya dalam penulisan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam keberkahan dan kemudahan dalam langkah yang ditempuh dalam studinya. Salam hormat kawan.
17. Teruntuk warga masyarakat Kampung Baru, RT.4 lingkungan 1 Sawah Baru II. Terimakasih yang sebar-besarnya kepada masyarakat yang membantu dan selalu memberikan saya semangat dan motivasi untuk cepat menyelesaikan studi saya. Salam hormat saya.
18. Terimakasih kepada seluruh kalangan yang telah membantu proses dan jalannya skripsi ini, dan para tokoh masyarakat Desa Peraduan Waras yang insyaallah mendapat keberkahan dan keselamatan bagi kita semua yang disana. Salam hormatku desaku.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuan, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 14 Juli 2023

Dedi Irawan  
1713033052

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>COVER DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>

### **I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
1.5 Kerangka Pikir .....	5
1.6 Paradigma .....	6

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1 Konsep Ilmu Sosial .....	7
2.1.2 Konsep Transmigrasi .....	8
2.1.3 Konsep Masyarakat .....	12
2.1.4 Konsep Dinamika .....	13
2.1.4.1 Pengendalian Sosial .....	14
2.1.4.2 Mobilitas Sosial .....	18
2.1.4.3 Penyimpangan Sosial .....	20
2.1.4.4 Perubahan Sosial .....	20
2.1.5 Penelitian Relevan .....	23

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	25
3.1.1 Objek Penelitian .....	25
3.1.2 Subjek Penelitian .....	25
3.1.3 Tempat Penelitian .....	25
3.1.4 Waktu Penelitian .....	25
3.1.5 Konsentrasi Ilmu .....	25
3.2. Metode Penelitian .....	26
3.2.1 Variabel Penelitian .....	29
3.2.2 Data Informan .....	29
3.2.3 Sumber Data .....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.4. Teknik Analisis Data .....	34

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
4.1.1 Kondisi Geografis .....	35
4.1.2 Kondisi Demografi .....	37
4.1.3 Sejarah Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara .....	47
4.1.3.1 Sejarah Desa Peraduan Waras .....	47
4.1.4 Sejarah Transmigran Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara .....	51
4.1.4.1 Sejarah Asal-Usul Masyarakat Transmigran .....	51
4.2 Hasil .....	53
4.2.1 Deskripsi Data .....	53
4.2.1.1. Dinamika Sosial .....	53
4.2.1.1.1 Perubahan Sosial di Desa Peraduan Waras .....	53
4.2.1.1.2 Mobilitas Sosial di Desa Peraduan Waras .....	59
4.2.1.1.3 Penyimpangan Sosial di Desa Peraduan Waras .....	63
4.2.1.1.4 Pengendalian Sosial di Desa Peraduan Waras .....	70
4.3 Pembahasan .....	78
4.3.1 Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Transmigran Desa Peraduan Waras .....	78

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	90

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Paradigma .....	6
2. Tata Guna Tanah .....	35
3. Dusun-Dusun di Desa Peraduan Waras .....	36
4. Klasifikasi Penduduk Desa Peraduan Waras Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Tahun 2021 .....	38
5. Klasifikasi Penduduk Desa Peraduan Waras Berdasarkan Suku Bangsa .....	39
6. Klasifikasi Penduduk Desa Peraduan Waras Berdasarkan Pekerjaan Usaha dan Mata Pencaharian .....	40
7. Fasilitas Kesehatan Desa Peraduan Waras .....	45
8. Fasilitas Pendidikan Desa Peraduan Waras .....	45
9. Sarana Ibadah Desa Peraduan Waras .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Desa Peraduan Waras .....	36
2. Jarak Tempuh Dari Kantor Desa Peraduan Waras ke Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Bandar Lampung .....	37
3. Wilayah Kampung Empat Serangkai Kevamatan Abung Timur .....	39
4. Struktur Pemerintahan Desa Peraduan Waras Tahun 2021 .....	43

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Terbentuknya sebuah pemukiman dapat dijelaskan melalui proses dimana awalnya manusia berkumpul dan tinggal bersama pada tempat-tempat tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu tempat-tempat tersebut menjadi perkampungan (suatu area hunian yang kemudian tumbuh menjadi pemukiman dan berkembang menjadi perkampungan). Proses terbentuknya daerah tempat tinggal manusia terjadi melalui proses yang panjang. Proses ini menjelaskan bahwa sejarah mempunyai peran penting dan sejarah akan selalu terikat pada kronologis peristiwa. Artinya selalu ada kesinambungan antara kejadian sebelumnya dengan kejadian selanjutnya. Sejarah melihat penting sebuah proses terbentuknya sebuah area hunian karena dalam pembentukan area hunian pasti melibatkan dimensi ruang, waktu, dan manusia. Ketiga unsur tersebut merupakan bagian terpenting dalam penulisan sejarah yang analitis

Pada umumnya, manusia cenderung mencari tempat tinggal yang aman, nyaman, dan teratur. Jelas sekali sebagai proses untuk bertahan hidup manusia menghindari ancaman-ancaman dari alam berupa bahaya banjir, letusan gunung, gempa, dan lain-lain. Selain itu ada juga faktor seperti kesuburan tanah atau kurangnya sumber daya alam yang memaksa manusia untuk meninggalkan tempat tinggalnya dan pindah serta membentuk tempat tinggal yang baru. Dalam proses membentuk ruang sebagai wujud usaha terciptanya pemukiman, manusia melewati banyak permasalahan maupun tantangan. Namun hambatan-hambatan ini yang memaksa manusia untuk terus belajar dari waktu ke waktu bagaimana agar dapat bertahan hidup. Transmigrasi merupakan salah satu solusi yang dianggap mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Transmigrasi merupakan salah satu program kependudukan yang telah lama dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Transmigrasi juga pernah ditawarkan oleh politikus Belanda C.Th. van Deventer melalui konsep Trias van Deventernya dalam kebijakan Politik Etis Belanda tahun 1900 yang menitik beratkan kepada tiga hal yaitu, Edukasi, Irigasi, dan Transmigrasi. Secara kontekstual tujuan pelaksanaan transmigrasi adalah untuk penyebaran penduduk secara merata di Indonesia.

Pemanfaatan sumber daya alam di daerah yang masih jarang penduduknya dengan menggunakan sumber daya yang berasal dari daerah luar. Dengan demikian maka diharapkan kesejahteraan masyarakat lokal dapat meningkat. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa program transmigrasi memiliki tujuan yang mulia bagi kemanusiaan di Indonesia secara umum. Dilihat dalam konteks kebangsaan, sepertinya program transmigrasi yang dilaksanakan semenjak masa pemerintahan presiden Soekarno merupakan usaha dalam mempersatukan bangsa Indonesia melalui bidang sosial dan budaya. Sejak dahulu, yang menjadi objek dalam pelaksanaan program transmigrasi adalah masyarakat dari Pulau Jawa yang kebanyakan memang merupakan suku Jawa itu sendiri. Ditinjau dari keadaan pulau Jawa yang penduduknya sangat padat dibandingkan dengan pulau – pulau lain di Indonesia, maka tidak terlalu mengherankan apabila memang selama ini program transmigrasi selalu dilaksanakan dari pulau Jawa ke pulau – pulau lainnya di luar pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan sebagainya. Perubahan yang terjadi di daerah tempat tujuan transmigrasi mulai dari persoalan sosial, budaya, ekonomi, bahkan dalam aspek politik. Hal ini disebabkan karena kedatangan suku Jawa yang sebagai transmigran akan mempengaruhi kehidupan sosial seperti interaksi sosial, perubahan sosial dan sebagainya bagi penduduk lokal. Begitu pula dalam aspek budaya. Tidak sedikit terjadi akulturasi bahkan asimilasi budaya antara suku Jawa sebagai Transmigran dan suku – suku lainnya sebagai penduduk asli yang telah lama menempati daerah yang menjadi tujuan transmigrasi. Perubahan – perubahan dalam aspek sosial dan juga politik kemungkinan besar akan terjadi pula di daerah yang menjadi tujuan transmigrasi tersebut.

Perkembangan masyarakat baik suku pendatang dan pribumi telah mengalami kemajuan dalam bentuk perubahan sosial. Saat ini telah menjadi masyarakat yang memiliki kultur hidup yang berdampingan sehingga masyarakat Jawa dapat menyerap berbagai apa saja baik dalam bentuk perubahan sosial budaya, sosial ekonomi, dan sosial politik. Akan tetapi masyarakat Lampung saat ini mengalami perubahan yang tadinya masyarakat tidak bertani sawah saat ini sudah bertani sawah. Peningkatan taraf hidup yang baik. Dinamika juga adalah hal yang berhubungan antara sebab-akibat yang dimana suatu permasalahan atau konflik dalam sosial masyarakat memiliki kaitan erat terhadap perubahan dan struktur kehidupan, baik dalam bentuk sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Pada transmigrasi yang akan peneliti bahas ini akan berkaitan erat terhadap perubahan-perubahan sosial pada masa lampau yang akan berhubungan erat terhadap suatu teori sebab-akibat, yang bertujuan untuk memecahkan masalah terkait perpindahan penduduk secara menetap disuatu daerah sehingga membutuhkan waktu yang lama dan mengalami perubahan-perubahan baik dalam bentuk pengendalian sosial, mobilitas sosial, penyimpangan sosial, dan perubahan sosial (Elly M Setiadi 2011:49).

Hubungan yang saling mempengaruhi akan terjadi selama interaksi antar manusia dan antar kelompok, sehingga menimbulkan dinamika sosial. Bentuk dinamika sosial berupa perubahan-perubahan nilai sosial, norma sosial, pola perilaku individu, organisasi, struktur sosial, kelas sosial, dan sistem pemerintahan dalam suatu masyarakat. Pada tahun 2018-2023 perubahan yang terjadi dimasyarakat dari segi kultur sosial masyarakat yang heterogen diantaranya, perubahan sosial, mobilitas sosial, penyimpangan sosial, pengendalian sosial di masyarakat transmigran Desa Peraduan Waras, Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Walaupun sistem administrasi dan kedudukan mereka belum tentu jelas dan masih membutuhkan adaptasi dengan wilayah mereka yang baru. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyelesaikan penelitian dengan judul, **“DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA PERADUAN WARAS KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2018-2023”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana dinamika kehidupan sosial masyarakat transmigran di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018-2023?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

Dinamika kehidupan sosial masyarakat transmigran hidup berdampingan dengan masyarakat Lampung di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018-2023.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perguruan tinggi yang khususnya yang berhubungan dengan kajian kehidupan sosial.
3. Dapat dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) . Khususnya bahan ajar di SMP dan SMA di kelas VII dan IX Semester Genap pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kehidupan dinamika sosial dan transmigrasi sosial.
4. Sebagai bahan informasi lebih lanjut bagi pemerintah daerah khususnya menangani masalah dinamika pertumbuhan penduduk di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.
5. Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis.

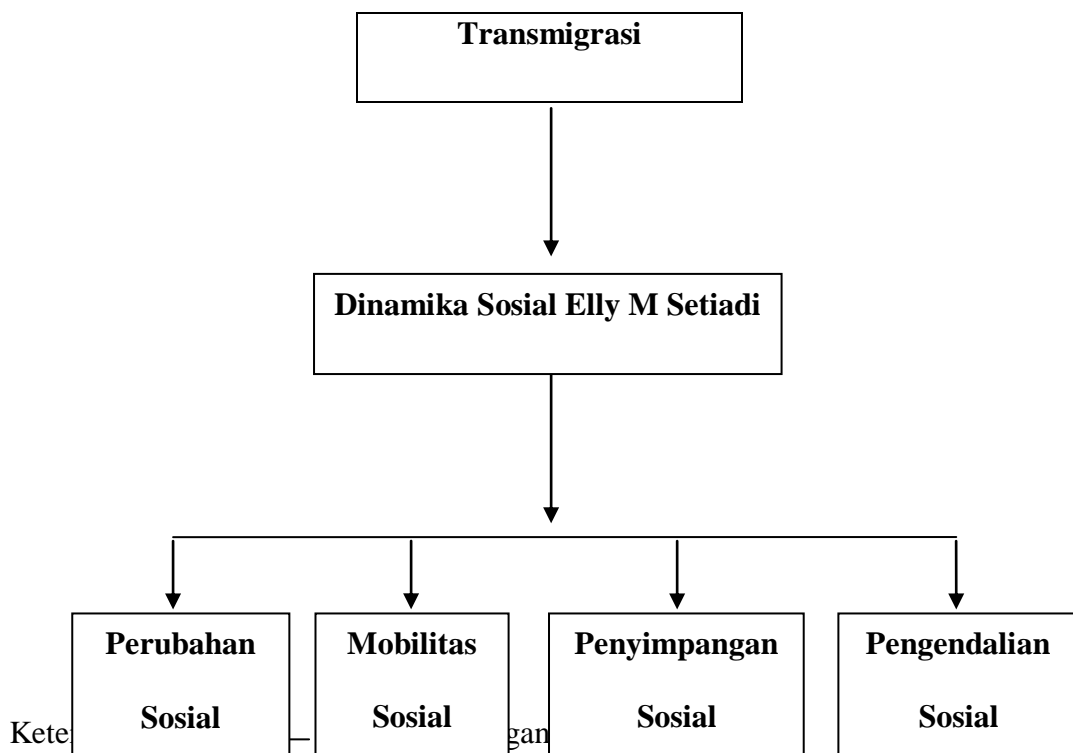
### **1.5. Kerangka Pikir**

Usaha yang dijalankan pemerintah untuk meratakan jumlah penduduk Indonesia adalah dengan pemindahan penduduk atau yang disebut transmigrasi. Program transmigrasi menjadi prioritas dalam pemerataan penduduk, sebab kebijakan pemerintah mengenai program transmigrasi ini berdampak sesuai yang diharapkan yaitu terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Selanjutnya dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional yang lebih merata keseluruh daerah diusahakan memberikan bantuan dan ransangan bagi peningkatan pembangunan daerah-daerah yang relative terbelakang, serta penyebaran penduduk yang lebih merata melalui transmigrasi dimana peneliti menggunakan konsep dari (Subandi : 2010). Transmigrasi pada awal tahun 1972 pada masa itu bencana alam meletusnya gunung merapi yang terjadi di Jawa Tengah khususnya Kota Magelang, mengakibatkan timbulnya masalah baru pada kehidupan masyarakat Jawa pada saat itu. Mengingat pada saat itu program pemerintah dalam pemerataan penduduk, pemerintah mengadakan program transmigrasi, oleh sebab itu terjadinya transmigrasi ini dikatakan transmigrasi spontan yang dimana masyarakat Jawa Tengah Kota Magelang bertransmigrasi ke Lampung dengan dalih bencana alam yang ditangani oleh pemerintah setempat melalui dinas sosial maka dari itu transmigrasi ini diperkuat dengan masuknya ke wilayah Lampung melalui Dinas Sosial Provinsi Lampung. Bermula pada kebijakan pemerintah daerah Provinsi Lampung pada saat itu maka transmigrasi ini ditempatkan di daerah Lampung Utara melihat masih banyak wilayah yang kosong belum dikelola oleh masyarakat secara pribadi. Maka dari itu sampailah masyarakat Jawa Tengah Kota Magelang ke wilayah yang ditujukan oleh Pemerintah Provinsi Lampung ke wilayah Kabupaten Lampung Utara di Kecamatan Abung Timur Desa Peraduan Waras. Mulai pada saat itu masyarakat Jawa Tengah ini mulai hidup berdamping dengan masyarakat Lampung setempat dan membangun sebuah pemukiman baru yang dinamai Desa Peraduan Waras. Menurut Elly M Setiadi dinamika sosial merupakan salah satu penelaahan sosiologi yang membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupan sosial. Terbagi menjadi empat konsep kajian diantaranya Pengendalian sosial, Mobilitas sosial, Penyimpangan sosial dan Perubahan sosial. Sehingga secara jelas dalam

penelitian ini berfokus dalam empat konsep tersebut. Sehingga dari penyederhanaan tersebut peneliti menarik kedalam sistem penulisan dengan menulis paradigma berpikir untuk menjelaskan kerangka pikir maka dapat dilihat pada bagan paradigma.

### 1.6. Paradigma

Untuk menjelaskan kerangka pikir maka dapat dilihat pada bagan paradigma berikut:



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka konsep-konsep yang dijadikan landasan serta akan berhubungan dengan penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

#### **2.1.1. Konsep Ilmu Sosial**

Menurut Abu Ahmadi (2009:10) secara garis besar, Ilmu Sosial Dasar adalah pengetahuan yang menelaah masalah-masalah sosial, khususnya masalah-masalah yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia, dengan menekan pengertian-pengertian (fakta, konsep, teori) yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial seperti (geografi sosial, sosiologi, antropologi sosial, ilmu politik, ekonomi, psikologi sosial dan sejarah). Adanya beraneka ragam golongan dan kesatuan sosial dalam masyarakat yang masing-masing mempunyai kepentingan kebutuhan serta pola-pola pemikiran dan pola-pola tingkah laku sendiri, tetapi juga adanya amat banyak persamaan kepentingan kebutuhan serta persamaan dalam pola-pola pemikiran dan pola-pola tingkah laku yang menyebabkan adanya pertentangan-pertentangan maupun hubungan-hubungan setiakawan dan kerjasama dalam masyarakat itu. Masalah sosial adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi mereka mempunyai sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan (Abu Ahmadi, 2009: 13).

Konflik Sosial merupakan sumber utama yang terjadinya perubahan sosial. Konflik Sosial terjadi karena adanya pertentangan antara kelas sosial, dimana kelompok yang lebih kuat cenderung mendominasi kelompok yang lebih lemah (Karl Marx). Melalui pendekatan tersebut dapat dijelaskan mengenai intraksi



sosial masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Bila dibagi lagi ilmu sosial disusun komponen-komponen diantaranya perubahan sosial, bentuk perubahan sosial, faktor penyebab perubahan sosial, faktor pendorong perubahan sosial, faktor penghambat perubahan sosial, dan dampak perubahan sosial maupun komponen lain yang berhubungan dengan sosial masyarakat. Banyak hal yang dapat dipelajari dari Ilmu sosial sebagai bentuk wujud gambaran tentang pendekatan dalam bermasyarakat untuk melihat sebuah fenomena yang terjadi dimasyarakat yang Heterogen.

### **2.1.2. Konsep Transmigrasi**

Transmigrasi disini adalah masyarakat atau orang-orang yang pindah tempat tinggal dan keluarganya dari satu daerah ke daerah lain, baik perpindahan dari pulau atau perpindahan dari satu daerah ke daerah lain, untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Transmigrasi juga dikatakan sebagai perpindahan antara pulau dalam suatu negara disebut transmigrasi yang bertempat tinggal menetap (Heeren, 1979 :15).

#### **A. Pengertian Transmigrasi**

Pemindahan penduduk daerah padat ke daerah yang tidak atau kurang yang padat dapat mengurangi *populations Pressure* di daerah pengirim dan dapat menimbulkan daerah-daerah hunian baru atau pertanian baru di daerah yang menerima. Untuk di Indonesia, daerah-daerah yang padat penduduk (daerah pengirim) terutama dari Jawa, Madura dan Bali (Ahmadi, 2009 :35-70).

Program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah pada masa Orde Baru merupakan usaha pemerintah dalam meratakan jumlah penduduk Indonesia (Ratminto 2004 : 86). Transmigrasi merupakan salah satu bentuk perpindahan penduduk yang diatur dan dibiayai oleh pemerintah serta ditetapkan melalui undang-undang. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 3 tahun 1972 tentang ketentuan pokok transmigrasi menyatakan bahwa : “Transmigrasi adalah pemindahan atau kepindahan penduduk dari satu daerah padat penduduknya yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan

negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah, dengan demikian yang dimaksud dengan transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya dalam wilayah yang telah ditentukan pemerintah, dalam rangka kepentingan pembangunan nasional atau alasan-alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang”. Menurut penjelasan diatas bahwa transmigran merupakan setiap warga negara Republik Indonesia yang dengan sukarela di pindahkan atau pindah dari daerah padat ke daerah yang jarang penduduknya untuk kepentingan pembangunan.

Undang-Undang Transmigrasi No. 15 tahun 1997 pasal 12 selain dari daerah yang padat, para transmigrasi juga berasal dari daerah yang terkena bencana, daerah yang terjadi konflik dan daerah yang dijadikan proyek untuk kepentingan umum (Maftuchin, 2019:19). Proses transmigrasi yang dilakukan pada setiap masyarakat diluar pulau lainnya berguna untuk mengamankan diri dari daerah sebelumnya yang terkena bencana alam akibat letusan gunung merapi yang diakibatkan harus mengungsi dan harus berpindah tempat tinggal. Oleh sebab itulah masyarakat Jawa Magelang Jawa Tengah bertransmigrasi melalui program pemerintah maka transmigrasi ini disebut Transmigrasi Khusus atau Sektoral.

#### B. Syarat Transmigrasi

Untuk dapat mejadi seorang transmigran syaratnya bukan suatu hal yang mudah karena para transmigran didaerah yang baru tidak lah ringan perkerjaan artinya beban atau perkerjaan yang berat. Syarat-syaratnya adalah antara lain :

1. Usia masih tergolong usia produktif karena perkerjaan awal adalah membuka daerah yang baru adalah berat.
2. Calon transmigran setidaknya memiliki keterampilan lain diluar pertanian, seperti kerajinan tangan, pertukangan, dan sejenisnya agar dapat diperoleh tambahan pendapatan disamping hasil bertani.

3. Para calon transmigran harus dalam status kawin, agar dapat mempunyai ketenangan hidup dalam menghadapi pekerjaan di daerah yang baru (Bintaro, 1998 :62).

Dengan kesimpulan diatas dapat dipahami untuk menjadi seorang transmigran diperlukan usia yang matang dan sudah menikah, kegunaannya untuk mengawali pekerjaan yang sangat berat nantinya ketika mereka mendapat daerah baru dan lahan masih berbentuk lahan semak belukar yang akan dijadikan sebagai tempat bertahan hidup dan bertani untuk mencapai kehidupan masa akan datang lebih baik dari sebelumnya.

### C. Tujuan Transmigrasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 15 tahun 1997 yang terdapat dalam demografi umum (2003 : 126) antara lain :

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan transmigrasi dan masyarakat sekitarnya.
2. Untuk meningkatkan dan meratakan pembangunan daerah.
3. Untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Sedangkan tujuan transmigrasi menurut Bintarto adalah :

(1) Untuk meratakan persebaran penduduk agar tidak hanya memusatkan di pulau Jawa. (2) Untuk menolong penduduk terutama penduduk miskin tentang tanah yang berada di daerah padat untuk memperoleh sebidang tanah diluar pulau Jawa (3) Untuk menumbuhkan ekonomi di daerah baru di pulau Jawa (4) Untuk menciptakan lapangan kerja baru diluar pulau Jawa (5) Untuk pembangunan yang merata (6) Untuk pemanfaatan sumber-sumber alam dan tenaga manusia (7) Untuk kesatuan dan persatuan bangsa (8) Untuk memperkuat pertahanan dan keamanan nasional (Bintarto, 1998:61).

Dapat diketahui bahwa tujuan dilaksanakan transmigrasi adalah untuk pemeratakan persebaran penduduk keluar Jawa, memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana alam agar bisa meningkat taraf

hidup dalam bidang pertanian, menumbukan daerah-daerah berpotensi ekonomi baru dalam bentuk pertanian diluar pulau Jawa, menciptakan lapangan kerja serta memanfaatkan sumber-sumber alam dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa agar tercipta suatu pertahanan negara yang kuat dan keamanan nasional.

#### D. Jenis-jenis transmigrasi

Berdasarkan pendapat Ahmadi dalam bukunya, transmigrasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain :

- 1 Transmigrasi umum yang seluruh biayanya ditanggung pemerintah, biasanya dari daerah yang padat, kekeringan dan daerah terkena bencana alam.
- 2 Transmigrasi swakarsa yaitu pemindahan berdasarkan keinginan sendiri, pemerintah hanya memberikan bantuan lahan, fasilitas kesehatan, alat pertanian dan bibit. Bantuan pemerintah hanya bersifat penunjang saja.
- 3 Transmigrasi swakarya mandiri, yaitu transmigrasi yang seluruh biaya kehidupan ditanggung sendiri tanpa ada bantuan pemerintah.
- 4 Transmigrasi bedol desa yaitu transmigrasi yang dilaksanakan oleh penduduk desa beserta unsur pemerintahnya. Pemindahan mereka biasanya karena bencana alam atau daerahnya terkena bencana dampak pembangunan seperti bendungan dan waduk.
- 5 Transmigrasi lokal yaitu perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dalam satu provinsi atau satu pulau.
- 6 Transmigrasi spontan yaitu transmigrasi yang seluruh pembiayaan ditanggung sendiri, pemerintah hanya menyiapkan rumah dan lahan pertanian.
- 7 Transmigrasi perkebunan inti rakyat yaitu transmigrasi yang dilakukan untuk memenuhi tenaga kerja disuatu perkebunan.
- 8 Transmigrasi khusus atau sektoral yaitu transmigrasi yang dilakukan karena penduduk terkena bencana alam.

Diperkuat oleh Undang-Undang yang diberikan pemerintah pada saat itu yang berbunyi Pemerintah Republik Indonesia No. 42 tahun 1973 tentang penyelenggaraan Transmigrasi BAB III Pasal 3 dinyatakan bahwa : “Pelaksanaan transmigrasi pada umumnya diberikan bantuan biasanya berupa biaya perjalanan, tempat tinggal dan tanah seluas 2 hektar, serta biaya hidup sampai para transmigrasi memperoleh hasil panen pertama.

### **2.1.3. Konsep Masyarakat**

Stephen K. Anderson (2003:43) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah satu spesies makhluk hidup bersifat sosial apabila para nggotanya hidup bersama, berinteraksi dan tergantung satu sama lain untuk mempertahankan hidupnya. Manusia adalah makhluk sosial karena mereka hidup bersama dalam berbagai kelompok yang terorganisir. Tidak benar jika menganggap masing-masing masyarakat binatang dan manusia sama secara *Fundamental*. Karena sifat khas dan mendasar dari berbagai kehidupan sosial menunjukkan perbedaan yang menyolok satu sama lainnya. Kehidupan sosial binatang sepenuhnya, hanyalah diatur oleh mekanisme instingtual dan respon perilaku yang sudah baku. Sedangkan proses belajar (sosialisasi) sebenarnya tidak pernah dilakukan. Memang benar manusia adalah makhluk yang berpikir dan berperilaku berdasarkan sistem dan kondisi tertentu atau kenyataan komprehensif yang dihadapinya (Berger, 1985 :85).

Secara umum, konsep masyarakat digunakan untuk menunjukkan suatu hubungan berpola yang dilakukan di antara orang-orang. Pola umum yang berlaku di masyarakat disebut dengan kelakuan sosial. Yang dijiwai tidak hanya keyakinan dan motivasi dalam batin saja, melainkan juga oleh peraturan norma dan struktur yang ada di masyarakat. Dengan demikian, masing-masing orang ada perasaan atau ego yang ditekan atau dihilangkan demi kelakuan sosial tersebut. Pengekangan diri tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bisa disebut dengan kontrol sosial / sistem pengendalian sosial. Oleh sebab itu, setiap anggota masyarakat hendaknya dapat menyesuaikan diri dan penyesuaian

diri tersebut bersifat timbal balik. Kondisi demikian menghasilkan pol-pola perilaku bagi setiap anggota masyarakat (Stephen K. Anderson, 2003:45).

#### **2.1.4. Konsep Dinamika**

Pengertian dinamika secara *Etimologi* adalah berasal dari bahasa Yunani dari kata “*dynamics*” yang bermakna kekuatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu dinamika adalah gerak dari dalam, tenaga yang menggerakkan dan semangat. Menurut *Benyamin B. Wolman, dictionary of Behavioral Science* Dinamika memiliki pengertian umum yaitu dinamika kelompok adalah studi tentang hubungan sebab akibat yang ada didalam kelompok, tentang perkembangan hubungan sebab akibat yang terjadi di dalam kelompok, tentang teknik-teknik untuk mengubah hubungan interpersonal dan attitude didalam kelompok. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dinamika adalah ruang gerak individu sosial. Dinamika dalam kelompok sosial di masyarakat bersifat dinamis selalu mengalami perubahan baik itu perubahan secara cepat maupun perubahan mengarah kepada kemajuan baikpun mengarah kepada kemunduran. Dinamika dapat diartikan interaksi atau hubungan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Kelompok adalah sebuah individu yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama.

Menurut Elly M Setiadi (2011:49-51), dinamika sosial merupakan salah satu penelaahan sosiologi yang membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupan sosial. Objek pembahasan dinamika sosial meliputi:

- a) Pengendalian sosial (*social control*), Pengendalian sosial merupakan cara atau proses pengawasan baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan untuk mengajak, mendidik, bahkan memaksa warga masyarakat agar para anggota masyarakat mematuhi norma dan nilai yang berlaku. Dalam pengendalian sosial, struktur sosial memiliki alat-alat pengendalian yang berupa nilai-nilai dan norma yang dilengkapi dengan unsur kelembagaannya.
- b) Penyimpangan Sosial (*role expectation*), perilaku penyimpangan adalah perilaku sejumlah besar orang yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sehingga penyimpangan tersebut menimbulkan reaksi-

reaksi tertentu seperti celaan, cemoohan, gunjingan masyarakat hingga menimbulkan hukuman.

- c) Mobilitas Sosial (*social mobility*), mobilitas sosial merupakan peristiwa sosial dimana individu atau kelompok bergerak atau berpindah kelas sosial satu ke lapisan sosial lainnya baik pergerakan itu mengarah pada gerak sosial dari lapisan sosial bawah bergerak keatas atau sebaliknya, yaitu bergerak ke bawah.
- d) Perubahan Sosial (*social change*), perubahan sosial adalah pergeseran nilai-nilai, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan sosial disebut juga mengarah pada pergeseran yang bersifat dari pola-pola kehidupan yang tradisional ke arah modern tetapi ada juga yang justru bergeser dari pola-pola peradaban yang maju ke pola-pola tradisional atau bahkan mengalami kehancuran. Adapun bentuk perubahan yang dapat dilihat dari mekanisme perubahan itu sendiri, sebab ada perubahan sosial yang disengaja atau dikehendaki atau direncanakan (*planned change*) dan ada juga perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan atau tidak di sengaja (*unplanned change*).

Gillin dan Gillin mengartikan bahwa dinamika sosial sebagai cara seseorang menerima hidup yang bentuknya bervariasi. Terjadinya variasi bisa karena dipengaruhi adanya perubahan kondisi geografis, komposisi penduduk, kebudayaan materiil, ideologi ataupun karena terjadi difusi. Termasuk juga apabila ditemukan temuan baru di lapisan masyarakat juga dapat mempengaruhi terjadinya perubahan sosial (Yohanes 2012 : 112).

#### **2.1.4.1 Perubahan Sosial**

Dalam sistem sosial masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan tersebut terjadi dalam berbagai bidang kehidupan seperti perubahan bidang politik, ekonomi, sosial, budaya. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan walaupun dalam taraf yang paling kecil sampai pada taraf perubahan yang besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar bagi

aktivitas atau perilaku manusia. Aspek perubahan yang sempit berupa perubahan perilaku dan pola pikir individu, sedangkan aspek perubahan yang luas berupa tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang (Nanang Martono, 2012).

Studi mengenai perubahan sosial yang menjadi inti studi dalam sosiologi, sudah mulai pada sekitar abad ke-18. Ibnu Khaldun, seorang pemikir Islam dalam bidang ilmu sosial, pertama kali memperkenalkan konsep perubahan sosial. Perubahan sosial menurut Khaldun bahwa masyarakat secara historis bergerak dari masyarakat nomaden menuju masyarakat yang tinggal menetap. Selain Ibnu Khaldun, beberapa ilmuwan sosial di abad ke-19 sampai abad ke-20 menjelaskan beberapa konsep perubahan sosial. Auguste Comte menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan kajian dinamika sosial, dimana perubahan tahap kehidupan manusia dimulai dari tahap teologis, metafisik dan positivistik. Selain Comte, Emile Durkheim juga membagi tahap perubahan menjadi dua yaitu perubahan dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik, sedangkan Ferdinan Tönnies membagi menjadi masyarakat *gemeinschaft* sampai *gesellschaft*. Weber menjelaskan perubahan dari masyarakat irasional menuju masyarakat rasional.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam sistem sosial. Konsep dasar perubahan antara lain 1) konsep dasar mengenai perubahan; 2) studi harus dilakukan dalam waktu yang berbeda; 3) pengamatan pada sistem sosial yang sama (Sztompka, 1994). Dengan demikian, studi perubahan akan melibatkan dimensi ruang dan waktu. Dimensi ruang merujuk pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang terjadi, sedangkan dimensi waktu meliputi konteks masa lalu (*past*), sekarang (*present*) dan masa depan (*future*). Konteks masa lalu merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan studi perubahan sosial, dan kondisi masa depan melalui berbagai studi penelusuran sehingga sosiolog akan mampu memprediksi mengenai kondisi sosial di masa depan.

Selo Soemardjan menjelaskan perubahan sosial meliputi segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem



sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

Menurut Himes dan Moore (Soelaiman, 1998) perubahan sosial mempunyai tiga dimensi yaitu;

- 1 Dimensi struktural mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial dan perubahan dalam lembaga sosial. Perubahan tersebut meliputi bertambah dan berkurangnya kadar peranan, menyangkut aspek perilaku dan kekuasaan, adanya peningkatan atau penurunan sejumlah peranan, terjadi modifikasi saluran komunikasi diantara peranan dan terjadi perubahan dari sejumlah tipe dan daya guna fungsi sebagai akibat dari struktur.
- 2 Dimensi kultural mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi 1) inovasi kebudayaan dimana inovasi merupakan komponen internal yang memunculkan perubahan sosial dalam masyarakat. Inovasi kebudayaan yang paling mudah ditemukan adalah munculnya teknologi baru. 2) difusi merupakan komponen eksternal yang mampu menggerakkan terjadinya perubahan sosial. 3) integrasi merupakan wujud perubahan budaya yang relative lebih halus, hal ini disebabkan dalam proses ini terjadi penyatuan unsur-unsur kebudayaan yang saling bertemu untuk kemudian memunculkan kebudayaan baru sebagai hasil penyatuan berbagai unsur kebudayaan tertentu.
- 3 Dimensi interaksional mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat. Dimensi ini meliputi 1) perubahan dalam frekuensi yang dipengaruhi adanya teknologi, 2) perubahan dalam jarak sosial, 3) perubahan perantara, 4) perubahan dari aturan atau pola-pola.

#### A. Bentuk-bentuk perubahan sosial

Proses perubahan sosial dapat diketahui secara langsung di masyarakat bahwa tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat maupun cepat.

Selain itu, perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan pada lembaga sosial yang lain. Perubahan yang berlangsung sangat cepat, biasanya mengakibatkan disorganisasi karena dalam masyarakat ada proses penyesuaian diri / adaptasi. Disorganisasi yang diikuti oleh proses reorganisasi akan menghasilkan pemantapan kaidah dan nilai yang baru. Perubahan sosial tidak dapat dibatasi pada aspek kebendaan atau spiritual saja karena keduanya mempunyai kaitan timbal balik yang kuat. Bentuk perubahan sosial dapat dibedakan menjadi perubahan cepat (revolusioner) dan perubahan lambat (evolusioner). Revolusi merupakan wujud perubahan sosial yang paling spektakuler sebagai tanda perpecahan mendasar dalam proses historis dan pembentukan ulang masyarakat dari dalam. Menurut Sztompka (1994), revolusi menimbulkan perubahan dalam cakupan terluas, menyentuh semua tingkat dan dimensi masyarakat, ekonomi, politik, budaya organisasi sosial, dan kepribadian manusia dalam perubahannya bersifat radikal, fundamental, dan perubahan terjadi sangat cepat.

#### B. Macam-macam perubahan sosial

- *Social evolution* (evolusi sosial) merupakan perkembangan yang gradual, yaitu karena adanya kerjasama harmonis antara manusia dan lingkungannya orang karena mengenal bentuk-bentuk evolusi.
- *Social mobility* (mobilitas sosial atau gerakan sosial) adalah suatu kegiatan akan perubahan yang disorganisasikan. Sebab dari mobilitas social adalah juga penyesuaian diri dengan keadaan (ekologi), yaitu karena didorong oleh keinginan manusia akan kehidupan dan keadaan yang lebih baik. Pitirim A. Sorokin membedakan dua macam mobilitas, yaitu mobilitas yang mendatar "*process of making changes on the same status*" dan mobilitas yang vertikal "*process of changing from one status to another*"
- *Social revolution* (revolusi sosial) Revolusi didahului oleh adanya ketidakpuasan dari golongan-golongan tertentu, biasanya telah didahului oleh tersebarnya suatu ide baru.

#### **2.1.4.2 Mobilitas Sosial**

Mobilitas berasal dari kata “mobilis” (bahasa Latin), berarti mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Indonesia “mobil” dapat diartikan dengan “gerak” atau “perpindahan”. Mobilitas sosial merupakan suatu konsep dinamika sosial yang secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang terjadi akibat berpindah atau berubah status sosial seseorang atau sekelompok orang pada saat yang berbeda, dari lapisan (strata sosial) yang satu ke strata sosial yang lain.

Soerjono Soekanto (1982), mengatakan mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Status seseorang atau kelompok orang di dalam masyarakat, baik disadari ataupun tidak, selalu berada pada status tertentu. Seseorang atau kelompok orang yang menempati status tertentu dalam struktur sosial tersebut, dalam perkembangan hidupnya status tersebut suatu saat bisa berubah. Status seseorang sepanjang kehidupannya di dalam masyarakat tidaklah abadi, misalnya dalam bidang ekonomi ada yang miskin, ada yang kaya, ada yang berkedudukan rendah (masyarakat biasa), ada yang mempunyai status (kedudukan) terhormat. Secara manusiawi tidak ada seseorang yang nyaman berada pada status yang rendah, oleh karena itu banyak orang yang berusaha untuk meningkatkan kehidupannya ke status yang lebih tinggi. Status yang lebih baik senantiasa akan selalu menjadi harapan setiap orang. Sebagai mahasiswa belajar merupakan salah satu usaha untuk mencapai status tertentu yang lebih baik dalam masyarakat di masa yang akan datang. Status yang lebih tinggi dan lebih baik dari orang lain merupakan cerminan dan harapan setiap orang, karena dengan status yang lebih baik akan membuat seseorang lebih terhormat dan lebih dihargai oleh orang lain.

Setiap orang yang hidup dalam kelompok masyarakat akan selalu mengalami perubahan, pergeseran, peningkatan, atau bahkan penurunan statusnya termasuk peran dalam masyarakat. Contoh seorang buruh karena usaha dan kerja kerasnya mampu menabung dan menjadi pengusaha atau pedagang. Setelah sukses menjadi pengusaha mempunyai banyak tabungan dan menjadi tokoh masyarakat, lalu

orang tersebut mencalonkan diri menjadi lurah atau bahkan bupati. Contoh tersebut menggambarkan adanya gerak (mobilitas) sosial ke atas.

Mobilitas sosial adalah suatu gerak atau perpindahan seseorang dari suatu status atau kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Uraian di atas terdapat dua istilah yaitu status sosial (yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat) dan mobilitas sosial. Keduanya dalam sosiologi merupakan bagian dari struktur sosial. Struktur sosial meliputi stratifikasi, diferensiasi yang akan menimbulkan adanya kelompok-kelompok dan kelas-kelas sosial di dalam masyarakat. Sedangkan mobilitas sosial adalah perpindahan seseorang dari status sosial tertentu ke status yang lain. Perubahan status sosial seseorang ini sering dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi transmigran yang akan peneliti lakukan pengamatan . Berhasil tidaknya program pembangunan diukur dari banyak sedikitnya perubahan status ekonomi seseorang dalam masyarakat tersebut. Struktur masyarakat yang terbuka telah memberi kesempatan terjadinya mobilitas secara luas. Keterbukaan ini selain memberikan kesempatan untuk terjadinya mobilitas naik, juga sekaligus memberikan kemudahan pula untuk terjadinya mobilitas menurun. Akibatnya, penurunan status dan kenaikan status sosial memiliki peluang yang sama untuk dialami seseorang. Baik peningkatan maupun penurunan status dapat berdampak positif dan negatif

Mobilitas naik memberikan kesempatan bagi orang yang mengalaminya untuk menikmati hidup secara lebih baik. Seseorang yang memperoleh kedudukan lebih tinggi berarti memperoleh pendapatan tinggi pula untuk naik, sehingga kualitas hidupnya semakin lebih baik, tingkat ekonomi, kesejahteraan dan kebahagiaannya lebih baik dari pada orang yang statusnya lebih rendah. Hal ini juga sering menimbulkan adanya kecemburuan sosial pada masyarakat disekitarnya. Masyarakat dengan sistem mobilitas terbuka, persaingan yang terjadi berdasarkan prestasi, siapapun yang unggul akan menduduki posisi puncak dalam struktur masyarakat. Akibatnya masyarakat akan diatur dan dikendalikan oleh orang-orang yang benar-benar berkualitas. Tetapi mobilitas terbuka juga dapat menimbulkan persaingan yang mengarah kepada konflik karena setiap orang

mempunyai kesempatan dan harapan terlalu tinggi. Tidak selamanya harapan-harapan yang lebih baik dapat tercapai. Pada kondisi seperti inilah seseorang dapat mengalami kekecewaan sehingga hidupnya tidak bahagia.

#### **2.1.4.3 Penyimpangan sosial**

Secara mendasar, ada tiga perspektif untuk menentukan apakah perilaku menyimpang itu, yaitu *absolutist*, *normative* dan *reactive* (Goode, 1984:7). Perspektif *absolutist* berpendapat bahwa kualitas atau karakteristik perilaku menyimpang bersifat instrinsik, terlepas dari bagaimana ia dinilai. Dengan kata lain, perilaku menyimpang ditentukan bukan dengan norma, kebiasaan, atau aturan-aturan sosial. Perspektif *normative* berpendapat bahwa berperilaku menyimpang bisa didefinisikan sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat (Elly M. Setiadi, 2011:185). Dengan demikian, sebuah tindakan dikatakan menyimpang atau tidak, ditentukan oleh batasan-batasan norma kemasyarakatan atau budaya. Sedangkan perspektif *reactive* perilaku menyimpang dapat ditemukan secara aktual seseorang tersebut dinilai, untuk dikualifikasikan sebagai penyimpangan, sebuah tindakan harus ditekankan Diamati atau paling tidak ditegur, Menyebabkan hukuman yang nyata bagi pelakunya. Kunci utama adalah *concrete social disapproval toward specific actions and actors*.

Penyimpangan dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Seseorang yang mengemis merupakan penyimpang sosial individual, tetapi bila mayoritas warga sebuah desa menjadi pengemis, maka penyimpangan ini merupakan penyimpangan kelompok.

#### **2.1.4.4 Pengendalian Sosial**

Menurut Idianto Muin (2006:169) menyatakan bahwa, pengendalian sosial adalah “Segala sesuatu, baik itu metode atau proses-proses, yang dipergunakan oleh seseorang atau kelompok yang memenuhi, mengajak, atau memaksa individu atau kelompok masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai

masyarakat sehingga terbentuk ketertiban dan tidak terjadi pembangkangan yang dilakukan oleh anggota-anggotanya". Pengendalian sosial ini memiliki dasar-dasar tertentu yang menjadi dasar suatu perilaku itu dikatakan menyimpang atau tidak menyimpang. Pengendalian sosial masyarakat dapat dilakukan oleh setiap masyarakat yang mengerti dalam bidang pengendalian sosial dalam berkehidupan secara umum dan menerapkan nilai-nilai dan norma sosial.

Dua macam tipe pengendalian sosial :

1. Pengendalian sosial formal

Pengendalian sosial formal adalah pengendalian sosial yang pengawasannya dilakukan oleh negara atau badan-badan yang mempunyai kedudukan tetap. Pengendalian dilakukan dengan menggunakan prosedur yang jelas.

2. Pengendalian sosial informal

Pengendalian sosial informal adalah pengendalian sosial yang menunjukkan pada seperangkat norma sosial yang memaksa orang untuk bertindak sesuai dengan kesepakatan, namun tidak ada lembaga pendukung yang melaksanakannya secara tetap.

Pengendalian sosial diatas dilakukan oleh sejumlah lembaga atau pranata sosial misalnya :

a. Kepolisian

Kepolisian merupakan aparatur negara yang bertanggung jawab dalam bidang keamanan. Sebagai penegak disiplin hukum, tindakan kepolisian bertujuan untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang. Aparat kepolisian memiliki wewenang untuk menangkap, memeriksa, dan menyelidiki para pelanggar hukum yang selanjutnya dibawa ke pengadilan. Dasar pelaksanaan dan tindakan polisi yakni norma-norma hukum tertulis. Dalam norma hukum yang berupa undang-undang itu tertulis bentuk-bentuk pelanggaran dalam hukum tertulis seperti pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penghinaan dan lainnya. Walaupun demikian, polisi tidak berhak menjatuhkan hukuman kepada warga yang melakukan sosialisasi hukum, penyelidikan, penangkapan, pemeriksaan, dan pengawasan terhadap perilaku sosial seseorang.

b. Pengadilan

Institusi peradilan merupakan salah satu lembaga sosial dan sekaligus merupakan salah satu alternatif terakhir para pelaku penyimpangan sosial untuk mengatasi kasus yang terjadi. Pengadilan bertugas membuat putusan hukum terhadap warga masyarakat yang melakukan pelanggaran norma-norma hukum. Pengadilan juga bertugas membuat putusan hukum dalam penyelesaian perkara. Namun tidak semua kasus penyimpangan sosial di masyarakat harus diselesaikan di pengadilan ini berarti semua anggota masyarakat berperan aktif dalam pengendalian sosial.

c. Tokoh adat

Kehidupan suatu suku bangsa masyarakat tertentu tidak bisa lepas dari ikatan adat istiadat secara turun temurun. Sampai saat ini generasi penerus sebagian masih membudayakan adat istiadat dan nilai-nilai luhur dalam pergaulan sehingga terjalin hubungan yang selaras dan harmonis di dalam masyarakat.

Adat istiadat merupakan aturan-aturan tidak tertulis yang disepakati suatu kelompok masyarakat setempat. Adakalanya adat istiadat lebih dipatuhi daripada hukum yang tertulis pada suatu masyarakat. Di dalam adat istiadat adapula pemberian sanksi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

d. Tokoh agama

Pemuka agama yang di dalamnya mengatur dan mengurus dalam urusan keagamaan dalam bentuk norma-norma agama dalam aturan yang sudah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

e. Tokoh masyarakat

Aturan yang mengikat tentang pola perilaku seseorang dalam hidup bermasyarakat yang merupakan warisan leluhur dan harus dikerjakan dikenal dengan nama adat-istiadat. Dalam hal ini tokoh masyarakat berperan sebagai pengetua adat. Artinya, tokoh masyarakat adalah seorang warga masyarakat yang mempunyai kemampuan pengetahuan, perilaku, kedudukan, dan usia yang bisa dianggap layak sebagai pemimpin dan tokoh di lingkungannya.

Telah diuraikan diatas bahwasanya masyarakat dilindungi oleh nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku untuk memenuhi keinginan yang lebih baik sebagai masyarakat transmigran dan mengajak sebagai masyarakat kita harus mentaati aturan ataupun norma yang berlaku ditempat tertentu.

### **2.1.5. Peneletian Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Musdalifah (2018), berjudul “Pengaruh Transmigrasi terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo”.  
Dalam penelitian ini Musdalifah meneliti tentang pengaruh peningkatan ekonomi masyarakat di desa Paselloreng dengan tujuan ingin melihat pengaruh positif signifikan selain itu dalam penelitian ingin melihat besaran dalam bentuk persentase berjumlah dengan besaran rata-rata pendapatan masyarakat hingga mencapai 80 % berhasil dalam menetap didaerah tersebut dengan hasil pengamatan seorang peneliti, pendapatan warga lokal menjadi meningkat dengan adanya beberapa program kerja transmigrasi salah satunya adalah wirausaha dengan adanya wirausaha yang dibuat oleh transmigran membuat adanya peluang kerja bagi masyarakat lokal.
2. Penelitian oleh Anwar (2015), berjudul “Dinamika Relasi Antar-Kasta pada Masyarakat Transmigran Bali di Desa Kertoraharjo, Kabupaten Luwu Timur”.  
Dalam penelitian ini, Anwar ini juga membahas berbagai macam kegiatan relasi antar kasta dimana peneliti disini ingin melihat perubahan kasta masyarakat Bali seperti Brahman, Ksatria, Weisya, dan Sudra. Selain itu juga pengamatan yang dilakukan perubahan kondisi kekinian ungkapan pemahaman kasta berdasarkan pemahaman di Pulau Bali dalam relasi kasta. Dinamika internal dalam masyarakat Bali sendiri ketika sampai di wilayah transmigrasi dengan diperhadapkan akan lingkungan fisik dan sosial yang berbeda dengan Pulau Bali menjadikan mereka *survival*. Seluruh kebutuhan utama (primer) dan terutama menyangkut kebutuhan adat dan agama dikonstruksi sedemikian rupa sama dengan Pulau Bali.



### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dari masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk lihat dinamika sosial masyarakat yang terjadi dimasyarakat baik dalam bentuk sosial, ekonomi, politik dan budaya. Untuk memudahkan para pembaca memahami isi karya tulis ini maka peneliti memberikan batasan ruang lingkup yaitu :

##### **3.1.1. Objek Penelitian**

Bagaimana kehidupan dinamika kehidupan sosial masyarakat transmigran hidup berdampingan dengan masyarakat Lampung di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

##### **3.1.2. Subjek Penelitian**

Masyarakat Transmigran di Desa Peraduan Waras.

##### **3.1.3. Tempat penelitian**

Di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

##### **3.1.4. Waktu Penelitian**

Waktu yang dilakukan dalam penelitian yaitu pada tahun 2022.

##### **3.1.5. Konsentrasi Ilmu**

Konsentrasi ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Sejarah.

### 3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan (Cholid dan Abu, 1997).

Menurut Nugroho Notosusanto, sejarah memiliki metode sendiri yang memerlukan pengamatan dalam proses penyusunan tulisan. Metode sejarah juga dapat merekonstruksi sebanyak-banyaknya peristiwa masa lampau manusia. Menurut Kuntowijoyo digunakan penulis sebagai acuan dalam penulisan skripsinya. Penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo ada lima tahap, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (*historistik*), kritik sumber, interpretasi dan penulisan (*histeografi*).

#### A. Metode Penelitian Historis

Berdasarkan permasalahan yang di rumuskan oleh penulis, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis*. Penelitian *historis* adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Nawawi, 2001:79).

Menurut Louis Gottschalk, metode *historis* adalah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman, dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya (Daliman, 2012: 28). Sementara menurut Donal Ary dkk (1980) dalam (Nurul Zuriah, 2005: 5) juga menyatakan bahwa penelitian *historis* adalah untuk menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah berlalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam

mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut.

Bedasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *historis* adalah suatu cara untuk melihat masa lalu atau masa lampau dengan menggunakan metode-metode yang telah disebutkan diatas, menguji serta menganalisa data-data yang diperoleh seorang peneliti dan peninggalan masa lampau yang hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian sejarah atau *historis* adalah untuk memahami masa lalu dan mencoba memahami masa kini atas dasar peristiwa atau perkembangan di masa lampau ( Jhon W. Best, 1977) dalam Nurul Zuriah (2005:52) menyatakan bahwa penelitian tentang bagaimana dan mengapa suatu kejadian masa lalu dapat terjadi serta proses bagaimana masa lalu menjadi masa kini, pada akhirnya diharapkan meningkatnya pemahaman tentang kejadian kini serta memperolehnya dasar yang lebih rasional untuk melakukan pilihan-pilihan dimasa kini.

#### 1) Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heuriskein*, artinya menemukan. Heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber dan jejak-jejak sejarah yang diperlukan (Sardiman.2004). Sumber-sumber sejarah ada tiga macam, yaitu sumber lisan, yang dapat diperoleh melalui wawancara dengan pelaku sejarah atau orang yang terlibat dalam peristiwa sejarah, sumber tertulis berupa surat-surat dokumen, arsip dan buku. Ketika sumber benda (*artifact*) dapat berupa foto atau bangunan peninggalan sejarah yang masih asli.

Adapun langkah konkrit yang akan peneliti lakukan dalam proses Heuristik pada penelitian ini adalah dengan mencari sebagai sumber yang relevan untuk digunakan dalam penelitian skripsi ini, baik itu dalam bentuk buku, jurnal maupun hasil wawancara dengan sumber terkait yakni kepada seluruh masyarakat tokoh transmigran yang terdahulu pada masa

pembentukan Desa Peraduan Waras. Kemudian sumber-sumber yang diperoleh tersebut akan dikategorikan lagi berdasarkan sifatnya sebagai berikut:

## 2. Sumber Primer

Kesaksian seseorang dengan mata kepalanya sendiri atau dengan alat mekanis yang selanjutnya disebut saksi pandangan mata (Louis, 1986). Akan lebih baik dalam sumber primer dicantumkan narasumber yang berkaitan dengan peristiwa yang sering disebut dengan sumber lisan. Sejarah lisan memberikan pengetahuan mengenai masa lalu atau masa lampau yang dimiliki atau tidak dimiliki informan, paling tidak orang-orang yang mengetahui peristiwa secara langsung meskipun tidak secara menyeluruh (Lom Piu, 2003).

Dengan demikian langkah konkret yang akan peneliti lakukan untuk *survei* lapang untuk mencari sumber pelaku sejarah dengan usaha menemukan dokumen-dokumen peninggalan pada masa awal masyarakat transmigran dialokasikan kewilayah Lampung yang terletak di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Adapun bentuk-bentuk yang dapat diperoleh pada saat wawancara atau *survei* yakni diantaranya dokumen catatan-catatan pada masa lampau ataupun benda-benda (*artefack*) pada masa letusan gunung merapi yang mengakibatkan masyarakat diharuskan bertransmigrasi kewilayah-wilayah di Lampung.

## 3. Sumber Sekunder

Menurut pendapat yang dikemukakan Nugroho Notosusanto (1971), sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh oleh pengarang dari orang lain atau sumber lain. Sumber sekunder didapat bukan dari orang pertama yang terlibat pandang dalam suatu peristiwa melainkan orang lain yang tidak secara langsung hadir dalam sebuah peristiwa.

Adapun langkah konkret yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data atau sumber sekunder dari wawancara terkait perkembangan

masa lampau sampai saat ini yang dirasakan oleh masyarakat transmigran baik dalam bentuk sosial, ekonomi, budaya dan politik dalam masyarakat berdampingan atau *heterogen*.

#### 4. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan setelah peneliti mengumpulkan berbagai sumber data dan sebelumnya sumber data digunakan dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah. Selain itu kritik sumber bertugas memeriksa kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah yang akan dikaji. Umumnya ada dua aspek kritik yaitu *otesntisitas* (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Keaslian sumber harus diperhatikan karena masih banyak sumber sejarah yang palsu dan tidak bisa dipertanggung jawabkan isinya. Terdapat dua jenis kritik sumber yakni *eksternal* dan *internal*. Kritik *eksternal* dimaksud untuk menguji *otesntisitas* (keaslian) suatu sumber. Kritik *internal* dimaksud untuk menguji *kredibilitas* dan *reabilitas* sumber (Daliman, 2012).

### 3.2.1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi inti perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1989 ; 91). Jadi dapat disimpulkan variabel adalah sesuatu yang menjadi objek atau inti perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel ganda yaitu dinamika kehidupan sosial masyarakat transmigran di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

### 3.2.2. Data Informan

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Nara sumber yang dipilih berdasarkan Kriteria-kriteria tertentu karena itu maka perlu dipilih orang yang benar benar mengetahui objek yang akan diteliti. Menurut Moelong informan adalah orang yang mempunyai

banyak pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moloeng, 1998: 90).

Syarat-syarat seorang informan adalah jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk pada salah satu kelompok yang bertikai dalam latar belakang penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Informan yang dipilih berdasarkan Kriteria-kriteria tertentu. Kriteria informan pada penelitian ini adalah :

1. Tokoh masyarakat seperti Kepala Desa pertama, Pelaku transmigrasi pertama, Kepala Dusun Desa Peraduan Waras sebelumnya, orang yang dianggap memahami secara mendalam bagaimana dinamika kehidupan masyarakat transmigran.
2. Informan memiliki ketersediaan dan waktu yang cukup.
3. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
4. Orang yang memahami objek yang diteliti.

### **3.2.3. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Sumber data berasal dari mana saja, baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Menurut Suharsimi Arikunto: Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak, atau proses sesuatu (Suharsimi Arikunto, 1986: 102)

Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif maka peneliti memerlukan sumber data yang berasal dari informasi individu manusia yang disebut dengan informan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. B. Sutopo bahwa: Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa

manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama. Oleh karena itu, narasumber bukan hanya memberikan tanggapan pada apa yang diminta oleh peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut informan dari pada sebagai responden (H. B. Sutopo, 2006: 57).

Dengan demikian, peneliti merujuk pada pendapat Abdurrahmat Fathoni yang menyatakan bahwa: Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden. Oleh sebab itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden (Abdurrahmat Fahtoni, 2006: 105).

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya memperoleh data yang *relevan* dengan masalah yang akan dibahas, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain

#### **1. Teknik wawancara**

Untuk memperoleh data yang *relevan* dengan masalah yang akan dibahas, maka penulis menggunakan teknik wawancara. Menurut Koentjaraningrat teknik wawancara atau interview adalah cara yang diepergunakan jika seseorang memiliki tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1977; 162).

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data penelitian yang berupa jawaban pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui perubahan dinamika apa saja dalam kehidupan Transmigran di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten

Lampung Utara. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur. Dalam melakukan wawancara ini penulis menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman yang telah disusun sebelumnya yang bersifat terbuka dan berisikan hal-hal yang pokok, dimana untuk selanjutnya dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.

## 2. Teknik Observasi

Joko Subagyo mengungkapkan bahwa *Observasi* pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko Subagyo, 2006; 63). Adapun pendapat lain:

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas), dan kesahihannya (validitasnya) (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009: 52). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen-dokumen dan foto-foto yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, genda dan sebagainya (Suharismi Arikunto, 2002; 236).

Untuk memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian ini berupa arsip-arsip yaitu tentang awal masuknya transmigrasi di Desa Peraduan Waras, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari kantor kepala Desa Peraduan Waras dan Dinas Sosial Kabupaten dan Kantor Dinas Sosial Provinsi Lampung.



#### 4. Teknik Kepustakaan

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, maka penulis menggunakan teknik kepustakaan atau studi literatur. Menurut Koentjaraningrat, teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, koran, majalah, naskah dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983 ; 81). Dengan teknik kepustakaan ini peneliti berusaha memperoleh dan menelaah buku-buku yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

#### **3.4. Teknik Analisis Data**

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisa data, mendeskripsikan, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisa data ini menggunakan teknik analisa data kualitatif, karena berupa keterangan-keterangan. Muhammad Ali berpendapat bahwa analisis kualitatif yakni menggunakan proses berfikir induktif, untuk menjadi hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induktif dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai fakta teridentifikasi munculnya maupun tidak (Muhammad Ali, 1985 ; 155).

Pada dasarnya proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Dalam kaitanya dengan analisis data kualitatif, langkah-langkah yang ditempuh penulis sesuai dengan pendapat H. B. Sutopo yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (2006: 114-116). Penjelasannya sebagai berikut:

##### a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Reduksi data sudah dilangsungkan sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan

kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu tentang kerangka kerja konseptual dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan karena teknik pengumpulan data tergantung pada jenis data yang akan digali dan jenis data ini sudah terarah dan ditentukan oleh beragam pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.

b) Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca akan bias mudah dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data-data telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan secara utuh, setelah semua makna-makna yang muncul dari data yang sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaan dan kebenarannya dan dapat di pertanggung jawabkan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian tentang Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut :

#### **A. Perubahan sosial dimasyarakat Desa Peraduan Waras.**

Perubahan masyarakat dalam sosialnya tidak lain adalah hubungan timbal balik dalam komunikasi antar masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung yang memiliki tujuan bersama dalam membangun kehidupan yang layak dan berharap menggapai perubahan yang lebih baik. Adapun faktor-faktornya yang terjadi dalam masyarakat diantaranya segi, informasi yang didapat masyarakat transmigran telah mudah didapat setelah adanya Handphon (HP) bentuk perubahan pada tahun 2018 yang sekin modern dalam upaya memperoleh kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya hingga sekarang sudah terrealisasikan, selain itu juga mempermudah masyarakat dalam komunikasi jarak jauh. Namun kelemahan alat komunikasi canggih ini dapat merubah kekerabatan dalam masyarakat yang heterogen seperti Lampung dan Jawa. Oleh sebab itu sebuah masalah akan timbul akibat adanya jarak masyarakat dalam bercampur tidak memenuhi dalam stratifikasi masyarakat. Penyerapan bahasa akan terjadi jika komunikasi antara Lampung dan Jawa tidak mengalami tekanan yang artinya bebas-bebas saja dalam menggunakan bahasa baik masyarakat Lampung maupun Jawa. Mayoritas bahasa digunakan masyarakat baik transmigran maupun pendatang sudah memiliki perubahan dengan adanya cara masyarakat Jawa melakukan komunikasi secara langsung

dapat menggunakan bahasa Lampung akan tetapi masyarakat Lampung juga banyak yang dapat menyerap bahasa yang serupa atas kerja sama masyarakat bersosial masyarakat yang heterogen dan majemuk. Perubahan terjadi juga dalam sektor pertanian yang sebelumnya masih kuno dalam alat-alat pertanian, saat ini desa Peraduan Waras sudah mendapat teknologi dalam pemberdayaan hasil panen seperti Kombet (mesin penggarap padi) dan ada pula mesin bajak (traktor bajak) dan itu mempermudah mayoritas petani dalam memperoleh hasil bahan pangan beras dan jagung. Masyarakat desa juga sudah mendapat sebuah kemajuan dalam hal pengiriman paket atau transfer dana yang sudah dapat dilakukan di Desa Peraduan Waras. Pertambahan penduduk yang terjadi dimasyarakat transmigran ini sekitar 200 KK bertambah dengan dilihatnya jumlah penduduk saat ini berjumlah 2.248 Jiwa. Pertambahan penduduk yang semakin bertambah dari tahun ketahun 2018 hingga sekarang dan mencapai kehidupan yang selaras dengan harapan pemerintah dalam pemerataan penduduk di Indonesia.

#### B. Mobilitas sosial dimasyarakat Desa Peraduan Waras.

Kehidupan masyarakat transmigran memiliki gerak mobilitas yang dimana setiap masyarakat memiliki keinginan untuk mencapai status sosial dan penghasilan yang lebih tinggi dari yang pernah dicapai sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan yang terjadi dimasyarakat tidak sesuai harapan sehingga gerak mobilitas sosial masyarakat selalu berubah-ubah dalam kurun waktu tertentu dengan upaya memberikan keuntungan kepada diri sendiri dan orang banyak atau malah menjadi sebuah mobilitas sosial yang mengarah kepada kelas-kelas sosial menurun dengan adanya tindakan kriminalitas ataupun tindakan kejahatan. Sehingga gerak mobilitas naik mengalami hambatan-hambatan dalam kehidupan yang diharapkan.

#### C. Penyimpangan sosial dimasyarakat Desa Peraduan Waras.

Sebuah hambatan dalam gerak sosial masyarakat dalam mencapai keberhasilan dengan adanya pelanggaran dan kegagalan dalam memperoleh status sosial yang diimpikan oleh masyarakat Desa Peraduan Waras.

Sehingga peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat menjadi sebuah ketidak berhasilan dalam usaha maupun memperluas pekerjaan yang diharapkan oleh orang banyak di Desa Peraduan Waras. Penyimpangan yang dialami oleh masyarakat yang menjadi penghambat perubahan sosial maupun gerak mobilitas sosial dengan adanya tindakan kejahatan pembegalan, perampokan, tindakan asusila, pemerkosaan. Hal ini yang menjadi penyimpangan terhadap masyarakat yang tidak dikendalikan maka akan berakibat menghambat proses perubahan sosial masyarakat dalam gerak sosial *vertikal* upaya dalam mencegah hal ini tidak terjadi dimasyarakat maka akan dikendalikan oleh lembaga-lembaga yang mengatur masyarakat atau Warga Negara Indonesia (WNI).

#### D. Pengendalian sosial dimasyarakat Desa Peraduan Waras.

Hal-hal yang menyalahi aturan akan dikendalikan oleh lembaga-lembaga sosial seperti Kepolisian, adat istiadat, agama, tokoh masyarakat dan lain-lain. Agar suatu ketercapaian perubahan sosial masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat akan terkendali dengan adanya lembaga-lembaga yang mengatur masyarakat tersebut dengan tujuan menekankan sanksi dan penyelesaian masalah yang ada di Desa Peraduan Waras..

## 5.2 SARAN

Sehubung dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya sebagai berikut :

### 1. Bagi peneliti lain

Perlunya penelitian lanjutan mengenai sejarah dan Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018-2023 karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan tidak hanya mengenai sejarah atau kehidupan sosil akan tetapi ada juga

kehidupan sosial ekonomi dan sosial politik yang dapat dikaji lebih lanjut di Desa Peraduan Waras.

## 2. Bagi pembaca

Diharapkan pembaca dapat mengerti tentang sejarah dan dinamika kehidupan sosial masyarakat di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara dan hasil penelitian ini untuk mengetahui tentang Dinamika kehidupan sosial masyarakat transmigran hidup berdampingan dengan masyarakat Lampung di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Logos Wacana, Yogyakarta.
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi*. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta : Kencana 2011. Hal 960.
- Heeren, H.J. 1979. *Transmigrasi di Indoensia*. Jakarta : Gramedia.
- Ratminto, R. 2004. *Proses Kelembagaan Transmigrasi Demokratis*. Bandung: Yudhistira.
- Gillin, J.L dan J.P. Gillin.2008. *Cultural Sociology*. New York. The Mc Millian Co.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- H. Abu Ahmadi. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Penerbit Universitas Padjajaran. Hal. 362.
- Hadari, Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Idayu Press. Jakarta: Gramedia.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2003. *Metode Sejarah*. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Sasioba. (2017). *Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Desa Banti Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 1983-2015*. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Soerjono Soekanto.2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI: Raja Grafindo Persada.

- Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer Of Historical Method*.a.b.
- Lom Piu Huen dan James H. Morrison, Kwa Chong Guan.2003. *Sejarah Lisan di Asia Tenggara: Teori dan Metode*. LP3ES, Jakarta.
- Suwarno.(2012). *Teori Sosilogi Sebuah Pemikiran Awal*. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung. Hal 86
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip 2006. “Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan pemecahannya”. Jakarta:Kencana Edisi 1, Hal 49-51.
- Bintarto, (1998). *Geografi Penduduk dan Demografi*,; Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Berger, Peter L. *Humanisme Sosiologi*. Jakarta: Inti Sarana Aksara, 1985.
- Arikuntu, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nawawi, H. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta : Yogyakarta : Gajah Mada University press.
- Nugroho Notosusanto. 1971. *Norma-Norma Dasar Pemikiran dan Penelitian*. Dephan, Jakarta.
- Nugroho Notosusanto. 1984. *Hakibat Sejarah dan Metode Sejarah*. Mega Book Store, Jakarta.

## **B. Sumber Jurnal/Skripsi/Thesis**

- Maftuchin (2019). Karakteristik Kondisi Keluarga Masyarakat Keturunan Transmigran di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.(skripsi) Unila Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Musdalifah,(2018) “Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo”. Diakses 15 Juni 2022.
- Anwar, (2015) “ Dinamika Relasi Antara-Kasta Pada Masyarakat Transmigrasi Bali Di Desa Kartoraharjo Kabupaten Luwu Timur”. Diakses 15 Juni 2020.
- Ardiyansyah. (2018). Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Suku Jawa Desa Satuan Pemukiman 1 Makarti Nauli Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah 1996-2005. Diakses Pada 10 Januari 2022.
- Yohanes K. (2012). “Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Temanggung Pasca Kerusuhan. Diakses Pada 04 Maret 2020.



### C. Sumber Artikel

Desi Amelia dkk. (2016). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dan Dengan Kualitas Rumah Tinggal di Kecamatan Banjar Baru Selatan Kota Banjar Baru. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/5274>. Diakses Pada 13 Januari 2022.

### D. Sumber Wawancara

Wawancara dengan Daryono, selaku Tokoh Masyarakat Transmigram di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 04 November 2022.

Wawancara dengan Parmo, selaku Tokoh Masyarakat Transmigran di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 15 November 2022.

Wawancara dengan Wagiyu, selaku Tokoh Masyarakat Transmigran di Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 07 Desember 2022.

Wawancara dengan Suyudi, selaku Kaur Perencanaan (Aparatur Pemerintah) Desa Peraduan Waras Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. 28 Maret 2022.

### DATA INFORMAN

- 1 Nama : Daryono.  
Umur : 49 tahun.  
Pekerjaan : Mantan Kepala Desa Peraduan Waras dan Bertani  
Alamat : Lingkungan 3 Desa Peraduan Waras, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara.
- 2 Nama : Parmo.  
Umur : 82 tahun.  
Pekerjaan : Usaha Warungan dan Bertani.  
Alamat : Lingkungan 2 Desa Peraduan Waras, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara.
- 3 Nama : Wagiyu.  
Umur : 60 tahun.  
Pekerjaan : Penghulu (Tokoh Agama) dan Tukang Bangunan.  
Alamat : Lingkungan 2 Desa Peraduan Waras, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara.